

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi salah satu penyebab utama kematian secara global. Di abad ke-21, diperkirakan terjadi peningkatan insiden dan prevalensi PTM secara cepat, yang akan menjadi tantangan utama masalah kesehatan di masa depan. Menurut WHO, PTM akan menyebabkan 73% kematian dan 60% seluruh kesakitan didunia (WHO, 2021). Hipertensi merupakan penyakit yang biasanya tidak menimbulkan gejala dan diam-diam dapat membunuh orang atau sering disebut sebagai silent killer (Try Putra Parmana et al., 2020)

Berdasarkan catatan Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) Tahun 2021 satu miliar orang di dunia menderita hipertensi, dua pertiga diantaranya berada di Negara berkembang yang berpenghasilan rendah dan sedang. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat tajam diprediksikan pada tahun 2025 nanti sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang. Pada setiap tahunnya terjadi 1,5 juta kematian di Asia Tenggara, yang sepertiga populasinya menderita hipertensi (WHO, 2021). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (2020) menunjukkan bahwa angka prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan

prevelensi hipertensi pada Tahun 2013 sebesar 25,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jawa Barat mencatat prevalensi hipertensi di Jawa Barat pada tahun 2021 sebesar 34,7% sedangkan hasil Riskesdas 2020 sebesar 39,6%, mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas 2013 yaitu sebesar 29,4%. Adapun kabupaten kota dengan cakupan pelayanan kesehatan penderita hipertensi tertinggi yaitu di kota Cirebon (154,27%), Kabupaten Karawang (100%), dan Kabupaten Tasikmalaya (100%). Sedangkan cakupan terendah berada di kabupaten Bandung (8,53%). Sedangkan Kabupaten Garut berada pada urutan ke 21 yaitu pada persentase (16,7%) (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2023).

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah seseorang meliputi tekanan darah sistolik dan diastolik. Tekanan darah sistolik adalah tekanan darah saat jantung berdetak. Tekanan darah diastolik adalah tekanan darah saat jantung dalam keadaan istirahat. Normalnya tekanan darah 140/90 mmHg (WHO, 2021). Hipertensi merupakan penyakit yang dapat dialami oleh berbagai kalangan masyarakat dari kalangan tingkat sosial tinggi hingga menengah kebawah, dari kalangan remaja hingga lansia dimana kondisi tersebut mengalami peningkatan tekanan darah dari kondisi normal (Augin & Soesanto, 2022).

Masalah keperawatan yang sering ditemukan pada pasien yang mengalami hipertensi adalah penurunan curah jantung, risiko perfusi miokard tidak efektif, gangguan perfusi perifer tidak efektif, risiko perfusi renal tidak efektif dan risiko perfusi serebral tidak efektif. Masalah keperawatan utama pasien hipertensi adalah penurunan curah jantung dikarenakan terjadinya kerusakan vasekuler pembuluh darah yang mengakibatkan gangguan sirkulasi pada pembuluh darah sistemik dan mengakibatkan perubahan afterload. Penurunan curah jantung adalah ketidakadekuatan jantung memompa darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2020).

Penurunan curah jantung bisa disebabkan oleh hipertensi yang dapat mempengaruhi kinerja organ lainnya seperti jantung, dikarenakan fungsi jantung untuk memompa darah keseluruhan tubuh, dan apabila tekanan darahnya terlalu tinggi bisa membuat jantung bekerja dua kali lipat. Adanya hipertensi tentu akan mempengaruhi kontraktilitas, afterload, preload atau fungsi relaksasi jantung. Hipertensi dengan penurunan curah jantung menunjukkan awal terjadinya kelainan fungsi sistolik dari ventrikel kiri yang sangat berhubungan dengan peningkatan insiden gagal jantung (Chaidir et al., 2022)

Berbagai upaya telah ditempuh pemerintah dalam penatalaksanaan hipertensi melalui peluncuran program penyakit tidak menular (PTM) dan program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Program PTM menitikberatkan pada upaya preventif dan deteksi dini, sedangkan Prolanis

lebih pada upaya kuratif. Adapun penatalaksanaan yang telah dilakukan pada pasien hipertensi dilaksanakan secara komprehensif, meliputi terapi farmakologi yakni menggunakan obat-obatan antihipertensi seperti: *diuretic, betha-blocker, ACE-1 (angiotensin converting enzyme inhibitor), ARB (angiotensin receptor blocker), direct renin inhibitor, CCB (calcium channel blocker) dan alpha-blocker*, sedangkan terapi non farmakologi terdiri dari latihan fisik, menghindari alkohol, berolahraga teratur, menghindari stress, menghentikan rokok, dan alternatifnya dilakukan terapi redam kaki air hangat yang merupakan salah satu jenis terapi alamiah yang bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot, menyehatkan jantung, mengendorkan otot otot, menghilangkan stress, meringankan rasa sakit, meningkatkan permeabilitas kapiler, memberikan kehangatan pada tubuh sehingga sangat bermanfaat untuk terapi penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi (Fildayanti et al., 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Betrix (2022) mengenai pengaruh redam kaki air hangat campuran garam terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi tingkat I di desa sendangmulyo didapatkan hasil bahwa terapi redam kaki air hangat campuran garam mempunyai pengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yossi Fitrina, Dian Anggraini (2022) mengenai pengaruh terapi redam kaki air hangat serai terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di dusun milir karangpandan didapatkan hasil bahwa terapi

redam kaki air hangat serai mempunyai pengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Garut penderita hipertensi di kabupaten Garut mencapai 71.776 kasus dengan 24.832 laki – laki dan 46.944 perempuan.Penderita hipertensi terbanyak salah satunya berada di wilayah kerja Puskesmas Tarogong dengan jumlah penderita pada bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2022 sebanyak 1098 penderita hipertensi (Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, 2022)

UPT Puskesmas Tarogong merupakan puskesmas yang berlokasi di Jl. Siliwangi, No. 13, Pakuwon, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Wilayah kerja Puskesmas Siliwangi mencakup 5 desa yang ada di kecamatan Garut Kota diantaranya yaitu kelurahan Cimanganten, tarogong, Jati, Tanjung Kemuning dan Pasawahan. Maka dari itu Puskesmas Tarogong merupakan Puskesmas utama yang ada di Kecamatan Garut Kota dengan jumlah kasus terbanyak dibanding dengan Puskesmas Samarang dan Puskesmas Sukasenang. Terdapat beberapa masalah kesehatan yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Tarogong, diantaranya yaitu hipertensi yang yang menepati 10 daftar penyakit terbesar yang ada di UPT Puskesmas Tarogong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas puskesmas yang memegang Prolanis dan PTM menyebutkan bahwa “angka kejadian hipertensi setiap bulannya semakin meningkat. Adapun upaya yang telah dilakukan UPT

Puskesmas Tarogong untuk penanganan hipertensi adalah terapi farmakologi berupa obat anti hipertensi dan non farmakologi berupa edukasi dan senam yang dilakukan enam bulan sekali, penderita hipertensi masih tergantung pada obat anti hipertensi, sedangkan terapi rendam kaki air hangat belum pernah dilakukan. Hasil wawancara dengan 10 penderita hipertensi dengan tekanan darah variatif antara 140/90 mmHg sampai dengan 160/90 mmHg. 7 orang mengatakan jika di rumah tidak pernah melakukan senam karena tidak hafal gerakannya dan tidak punya cukup waktu dan 3 orang mengatakan yang terpenting ada obat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi kelompok prolanis UPT Puskesmas Tarogong Kabupaten Garut”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi kelompok prolanis UPT Puskesmas Tarogong Kabupaten Garut?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi Pengaruh rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi kelompok prolanis UPT Puskesmas Tarogong Kabupaten Garut

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum diberikan tindakan rendam kaki air hangat kelompok prolanis UPT Puskesmas Tarogong Kabupaten Garut
2. Mengidentifikasi tekanan darah setelah diberikan tindakan rendam kaki air hangat kelompok prolanis UPT Puskesmas Tarogong Kabupaten Garut
3. Menganalisis pengaruh rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah kelompok prolanis UPT Puskesmas Tarogong Kabupaten Garut

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi keperawatan dalam pengembangan khususnya mengenai terapi hidroterapi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi Evidence Based Practice (EBP) baru dikeperawatan tentang terapi non farmakologi yaitu terapi hidroterapi pada pasien hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian lanjutan untuk mengembangkan keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu keperawatan mengenai pengaruh rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang dapat bermanfaat dan menambah literatur kepustakaan serta bacaan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terutama penelitian yang berhubungan dengan pengaruh rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

3. Bagi Instansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan praktik keperawatan pada pasien penderita hipertensi

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk kedalam ruang lingkup Keperawatan Medikal Bedah yang meneliti pengaruh redam kaki air hangat terhadap penurunan

tekanan darah pada pasien hipertensi kelompok prolanis UPT Puskesmas Tarogong Kabupaten Garut